

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN EARNINGS, CAPITAL

Wiwin Sulistyani ¹⁾

Fadjar Harimurti ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ wiwinsulistyani@gmail.com

²⁾ fadjarharimurti@gmail.com

³⁾ dewi.astutie@gmail.com

ABSTRACT

Bank in maintaining customer confidence, the banking institutions need to improve the health of banks. One bank health maintenance done while maintaining liquidity so that banks can meet its obligations and maintain its performance to the bank always gain the trust of the community. The purpose of this study are: 1) To analyze the soundness of PT State Savings Bank Tbk and PT Bank Central Asia Tbk in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. 2) To analyze the ratio of bank soundness between PT State Savings Bank Tbk and PT Bank Central Asia Tbk in terms of Risk Profile, Earning Good Corporate Governance and Capital. This research is a case study on PT State Savings Bank Tbk and PT Bank Central Asia, Tbk Period 2013-2015. Sources of data in the study using secondary data. Secondary data in this study a financial statement and the publication of good corporate governance of banking institutions that made the object of research, obtained through the website of Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used method RGEC. In conclusion that the health of banks in terms of Risk Profile, Earning Good Corporate Governance and Capital between PT Bank Central Asia Tbk and PT State Savings Bank Tbk years 2013-2015 showed that PT Bank Central Asia Tbk have better health levels.

Keywords: *healthy banks, risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

PENDAHULUAN

Bank Indonesia dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien berupaya melakukan proses konsolidasi terhadap lembaga perbankan di Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Bank Indonesia dalam melakukan proses percepatan konsolidasi mewajibkan kepada setiap bank untuk penyediaan modal minimum, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah, maka lembaga perbankan perlu meningkatkan kesehatan bank. Salah satu pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank

selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal dengan menjaga tingkat kesehatan bank.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012: 2). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah penilaian kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Pendekatan RGEC berupa *Risk Profile* pada penelitian ini dibatasi pada risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor *Earning* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana untuk Bank Umum Milik Negara diwakili oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan untuk kelompok Bank Swasta Nasional Devisa diwakili oleh PT Bank Central Asia, Tbk. Alasan peneliti memilih PT Bank Tabungan Negara Tbk sebagai perwakilan kelompok Bank Umum Milik Negara karena tingkat kesehatan bank ditinjau dari ROA memiliki tingkat ROA yang cukup sehat yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,22% dan 1,19% masuk kategori cukup sehat (berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%). Berikut peneliti sampaikan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara ditinjau dari ROA pada tahun 2012-2013.

Alasan peneliti selanjutnya memilih PT Bank Central Asia, Tbk sebagai perwakilan kelompok Bank Swasta Nasional Devisa karena tingkat kesehatan bank tersebut ditinjau dari ROA pada tahun 2012 sebesar 2,65% masuk kategori sangat sehat dan pada tahun 2013 sebesar 2,87% masuk kategori sangat sehat. Kondisi kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari ROA memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang tergabung dalam kelompok Bank Swasta Nasional Devisa. Berikut peneliti sampaikan tingkat kesehatan Bank Swasta Nasional Devisa ditinjau dari ROA pada tahun 2012-2013.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Korompis (2015) yang meneliti tentang “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. Hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI dengan nilai *mean* 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%.

Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA

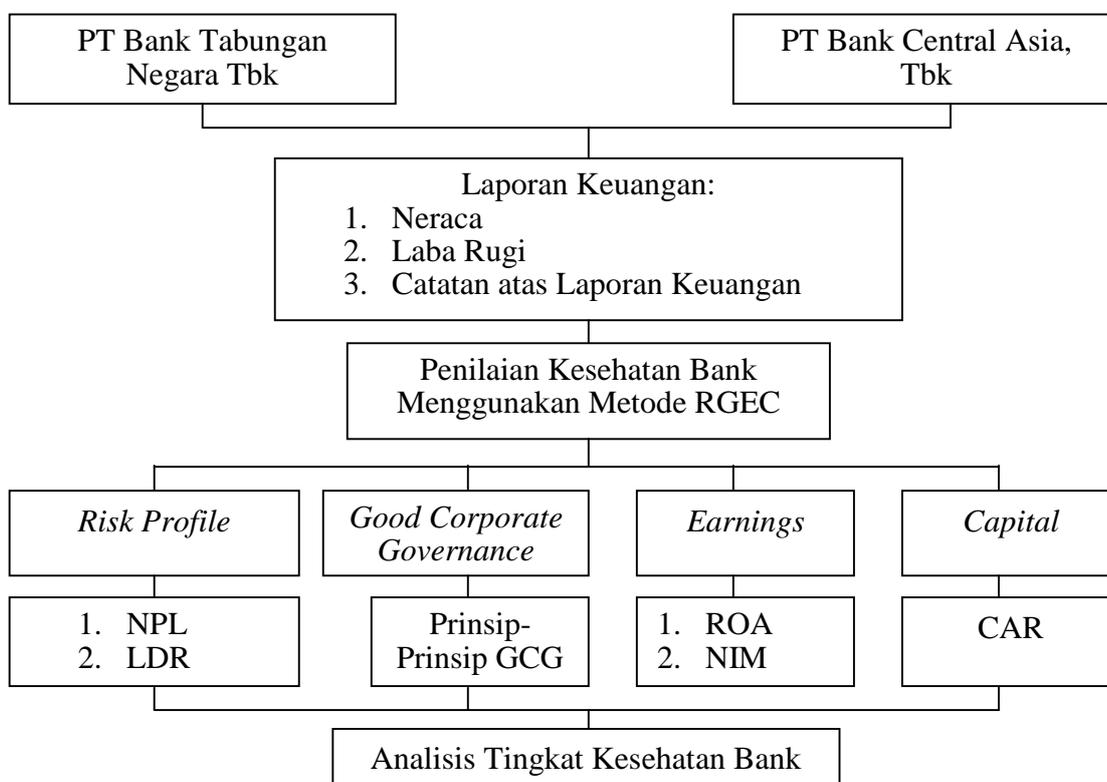
menunjukkan selama tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Hasil analisis ROA menunjukkan bahwa Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,97% dibandingkan Bank Mandiri yakni 3,59%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Korompis (2015) yaitu sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tahun pengamatan, dalam penelitian Korompis (2015) sebagai subjeknya adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri, Tbk, sedangkan dalam penelitian ini sebagai subjeknya adalah Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana untuk Bank Umum Milik Negara diwakili oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan untuk kelompok Bank Swasta Nasional Devisa diwakili oleh PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2013-2015.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015. 2) Untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015.

Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, serta diharapkan hanya bank–bank yang benar-benar sehat yang dapat beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari: Risiko (*Risk*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

HIPOTESIS

- H1: Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015 masuk kategori sehat.
H2: Tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015 masuk kategori sehat.
H3: PT Bank Central Asia, Tbk memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2013-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan publikasi *Good Corporate Governance* dari lembaga perbankan yang dijadikan objek penelitian, yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia Metode pengumpulan data yang digunakan: dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Berdasarkan ketentuan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

(SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Debt Ratio adalah perbandingan seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Loan to Debt Ratio* (LDR) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

(SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Indikator *Good Corporate Governance* mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
- j. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis Bank.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (sebelum pajak) terhadap total aset, diukur dengan satuan persentase. Secara matematis ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

(SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

5. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

(SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

6. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) yang diformulasikan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

(SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

Teknik analisis data menggunakan guna menilai tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Analisis penerapan pendekatan Metode RGEC dalam menganalisis kinerja PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk periode 2013-2015.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. *Risk Profile*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, menunjukkan terjadi penurunan NPL dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pada tahun 2013 dan 2014 PT Bank Tabungan Negara Tbk mendapatkan peringkat 3 (cukup sehat) karena memiliki rasio antara 3,5%-5% yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,17% dan pada tahun 2014 menurun menjadi 3,90%. Kemudian pada tahun 2015 rasio NPL juga mengalami penurunan menjadi 3,28% dan mendapatkan peringkat 2 (sehat) karena NPL yang dihasilkan masuk kategori 2%-3,5%.. Menurunnya rasio NPL dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menandakan bahwa baiknya pengelolaan risiko kredit oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas PT Bank Tabungan Negara Tbk yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2013 dan 2014 mendapat peringkat 3 yang berarti mendapat predikat cukup baik, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu mendapat peringkat 4 yang berarti mendapat predikat kurang baik.

Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas PT Bank Tabungan Negara Tbk, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa:

a. *Governance Structure*

- 1) Perseroan telah memiliki *governance structure* dan infrastruktur sesuai ketentuan.
- 2) Kepala Unit Kerja Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- 3) Satuan kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Internal Audit independen terhadap satuan kerja operasional dan telah menyediakan sumber daya berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
- 4) Perseroan senantiasa menyempurnakan *governance structure* agar sesuai dengan ketentuan pihak eksternal/regulator dan kebutuhan bisnis.
- 5) Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
- 6) Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) sesuai ketentuan.

b. *Governance Processes*

- 1) Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan regulasi
- 2) Direksi senantiasa berupaya menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap lini bisnis sesuai dengan regulasi
- 3) Unit kerja Audit Internal senantiasa berusaha menjalankan fungsinya sesuai regulasi.

- 4) Dalam penerapan fungsi audit ekstern, Bank senantiasa berusaha menjalankan fungsinya sesuai regulasi
 - 5) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan melalui tahapan proses yang memadai untuk memastikan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian
 - 6) Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan sesuai ketentuan termasuk dalam pemenuhan kriteria *ASEAN CG Scorecard* dan kriteria ARA.
- c. *Governance Outcome*
- 1) Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan.
 - 2) Bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian, Peraturan Pasar Modal, Perpajakan, APU-PPT dan Peraturan Perundangan lainnya. Pada periode pelaporan, Bank mendapatkan penghargaan dari PPATK dalam pelaksanaan *Pilot Study Survey Persepsi Publik Indonesia* atas Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) tahun 2015.
 - 3) Bank telah melaksanakan *assessment*/audit secara objektif.
 - 4) Bank telah melaksanakan ketentuan terkait perlindungan konsumen.
 - 5) Kinerja Bank posisi per 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebagai berikut:
 - a) Total asset meningkat signifikan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2014 dan 2013.
 - b) Laba bersih meningkat signifikan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2014 dan 2013.
 - c) Kualitas kredit mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2013-2015.
3. *Earning*
- Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earning* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:
- a. *Return On Asset (ROA)*
 Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rasio ROA PT Bank Tabungan Negara Tbk mendapatkan predikat sangat sehat, karena rasio ROA pada tahun 2013-2013 lebih dari 2%, ROA pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan ROA tahun 2013, namun tetap masuk peringkat 1 atau kategori sangat sehat, serta pada tahun 2015 meningkat menjadi 17,75%. Secara keseluruhan tingkat perolehan laba PT Bank Tabungan Negara Tbk sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa kualitas aktiva produktif PT Bank Tabungan Negara Tbk sangat tinggi sehingga membuat rasio ROA masuk kategori sangat sehat.
 - b. *Net Interest Margin (NIM)*
 Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio NIM PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh peringkat satu dengan predikat sangat sehat, karena berdasarkan perhitungan, rasio NIM lebih dari 5%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui *Net Interest Margin (NIM)* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2014 NIM mengalami penurunan dari 51,72% turun menjadi 45,35%, kemudian di tahun 2015 NIM mengalami kenaikan dari 45,35% menjadi sebesar 47,57%. Meningkatnya laba bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Secara keseluruhan NIM PT Bank Tabungan Negara Tbk sudah sangat baik, karena mulai periode 2011 sampai dengan 2015 NIM PT Bank Tabungan Negara Tbk selalu mendapatkan peringkat pertama atau nilai rasio NIM di atas 5%.

4. *Capital*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio CAR bank PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2013-2015 mendapatkan peringkat tiga dengan predikat cukup sehat, karena berdasarkan hasil perhitungan, rasio CAR antara 8%-9%. Keseluruhan posisi CAR PT Bank Tabungan Negara Tbk selalu berada di atas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk

Hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2013-2015 menggunakan analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan/NPL*) dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/LDR*).

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian rasio NPL menunjukkan bahwa rasio NPL dari tahun 2013-2015 pada PT Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi, namun demikian rasio NPL dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat atau masuk peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mampu mengelola kredit dengan baik, karena kredit yang bermasalah sangat rendah. Rasio NPL yang rendah berarti kredit yang diberikan kepada debitur sebagian besar masuk kategori lancar dan dalam perhatian khusus.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas PT Bank Central Asia Tbk yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2013-2015 mendapat peringkat 1 yang berarti mendapat predikat sangat sehat, walaupun rasio LDR selalu mengalami peningkatan tetapi masih masuk kategori sangat sehat. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas PT Bank Central Asia Tbk, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Aspek *governance structure* tata kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai.

b. Aspek *governance process* tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (*governance structure*) yang sangat memadai.

c. Aspek *governance outcome* tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek *governance*

process yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (*governance structure*) yang sangat memadai.

3. *Earning*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earning* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio ROA PT Bank Central Asia Tbk mendapatkan predikat sangat sehat, karena rasio ROA pada tahun 2013-2013 lebih dari 2%, ROA pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan ROA tahun 2013, namun tetap masuk peringkat 1 atau kategori sangat sehat, serta pada tahun 2015 meningkat menjadi 45,00%. Secara keseluruhan tingkat perolehan laba PT Bank Central Asia Tbk sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa kualitas aktiva produktif PT Bank Central Asia Tbk sangat tinggi sehingga membuat rasio ROA masuk kategori sangat sehat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio NIM PT Bank Central Asia Tbk memperoleh peringkat satu dengan predikat sangat sehat, karena berdasarkan perhitungan, rasio NIM lebih dari 5%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui *Net Interest Margin (NIM)* pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. NIM pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013, yaitu sebesar 59,99% pada tahun 2013 menjadi 63,88% pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 NIM mengalami peningkatan menjadi 66,83%. Meningkatnya laba bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Secara keseluruhan NIM PT Bank Central Asia Tbk sudah sangat baik, karena mulai periode 2011 sampai dengan 2015 NIM PT Bank Central Asia Tbk selalu mendapatkan peringkat pertama atau nilai rasio NIM di atas 5%.

4. *Capital*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio CAR bank PT Bank Central Asia Tbk tahun 2013-2015 mendapatkan peringkat dua dengan predikat sehat, karena berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR masuk kategori antara 9%-15%. Secara keseluruhan penilaian CAR PT Bank Central Asia Tbk selalu berada di atas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk

Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank ini bertujuan untuk mengetahui bank mana yang memiliki tingkat kesehatan lebih baik antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk. Perbandingan tingkat kesehatan pada kedua bank tersebut dinilai dengan menggunakan analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara PT Bank Tabungan Negara Tbk Dengan PT Bank Central Asia, Tbk Tahun 2013-2015

Rasio RGEC	Bank BTN		Bank BCA	
	Nilai Rasio	Keterangan	Nilai Rasio	Keterangan
<i>Risk Profile</i>				
1. NPL				
2013	4,17%	Cukup Sehat	0,45%	Sangat Sehat
2014	3,90%	Cukup Sehat	0,33%	Sangat Sehat
2015	3,28%	Sehat	0,51%	Sangat Sehat
Rata-rata	3,78%	Cukup sehat	0,43%	Sangat Sehat
2. LDR				
2013	96,03%	Cukup Sehat	75,07%	Sangat Sehat
2014	99,81%	Cukup Sehat	76,07%	Sangat Sehat
2015	100,02%	Kurang Sehat	80,14%	Sangat Sehat
Rata-rata	98,62%	Cukup Sehat	77,09%	Sangat Sehat
<i>GCG</i>				
2013	3	Cukup Baik	1	Sangat Baik
2014	2	Baik	1	Sangat Baik
2015	2	Baik	1	Sangat Baik
<i>Earning</i>				
1. ROA				
2013	19,58%	Sangat Sehat	43,03%	Sangat Sehat
2014	13,11%	Sangat Sehat	45,00%	Sangat Sehat
2015	17,75%	Sangat Sehat	45,74%	Sangat Sehat
Rata-rata	16,82%	Sangat Sehat	44,59%	Sangat Sehat
2. NIM				
2013	51,72%	Sangat Sehat	59,99%	Sangat Sehat
2014	45,35%	Sangat Sehat	63,88%	Sangat Sehat
2015	47,57%	Sangat Sehat	66,83%	Sangat Sehat
Rata-rata	48,22%	Sangat Sehat	63,57%	Sangat Sehat
<i>Capital (CAR)</i>				
2013	8,85%	Cukup Sehat	13,05%	Sehat
2014	8,49%	Cukup Sehat	13,53%	Sehat
2015	8,08%	Cukup Sehat	14,88%	Sehat
Rata-rata	8,74%	Cukup Sehat	13,82%	Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel perbandingan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dapat dijelaskan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank Tabungan Negara Tbk, baik dilihat dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*, sedangkan untuk penilaian tingkat kesehatan ditinjau *Earning* yang diukur melalui rasio ROA dan NIM kedua bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang sama yaitu kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan perbandingan rasio NPL antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio NPL yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Rasio NPL pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2014 masuk kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015 masuk kategori sehat, dengan rata-rata sebesar 3,78%. Sedangkan rasio NPL pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, dengan rata-rata sebesar 0,43%.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan perbandingan rasio LDR antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio LDR yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Rasio LDR pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2014 masuk kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015 masuk kategori kurang sehat, dengan rata-rata sebesar 98,62%. Sedangkan rasio LDR pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, dengan rata-rata sebesar 77,09%.

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan perbandingan penilaian *Good Corporate Governance* yang dibuat oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki penilaian *Good Corporate Governance* yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk. *Good Corporate Governance* pada PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2013 masuk peringkat 3 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada tahun 2014-2015 masuk peringkat 2 dengan kategori baik. *Good Corporate Governance* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2013-2015 masuk peringkat 1 dengan kategori sangat baik.

3. *Earning*

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan perbandingan rasio ROA antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio ROA yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, dengan rata-rata sebesar 16,82%. Sedangkan rasio ROA pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat dengan rata-rata sebesar 44,59%.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan perbandingan rasio NIM antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio NIM yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank

Tabungan Negara Tbk. Rasio NIM pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, dengan rata-rata sebesar 48,22%. Sedangkan rasio NIM pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat dengan rata-rata sebesar 63,57%.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan perbandingan rasio CAR antara PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio CAR yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rasio CAR pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori cukup sehat, dengan rata-rata sebesar 8,74%. Sedangkan rasio car pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013-2015 masuk kategori sehat dengan rata-rata sebesar 13,82%. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu penelitian Vanessa Elisabeth Korompis (2015), Adinda Putri Ramadhany (2015) serta Heidy Arrvida Lasta (2014) yang menyatakan bahwa analisis kesehatan bank dengan menggunakan analisis menggunakan RGEC pada objek perbankan yang diteliti masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015 masuk kategori sehat, tidak terbukti kebenarannya.
- H2: Tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015 masuk kategori sehat, terbukti kebenarannya.
- H3: PT Bank Central Asia, Tbk memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance Earning*, dan *Capital* pada tahun 2013-2015, terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Hasil analisis *Risk Profile* pada PT Bank Tabungan Negara Tbk yaitu dilihat dari rasio NPL yaitu pada tahun 2013-2014 masuk kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015 masuk kategori sehat. Dilihat dari rasio LDR yaitu pada tahun 2013-2014 masuk kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015 masuk kategori kurang sehat. Hasil analisis *Good Corporate Governance* yaitu dilihat dari penilaian *Good Corporate Governance* yaitu pada tahun 2013 masuk kategori cukup baik, sedangkan pada tahun 2014-2015 masuk kategori baik. Hasil analisis *Earning* yaitu dilihat dari rasio ROA yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, dilihat dari rasio NIM yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat. Hasil analisis *Capital* yaitu dilihat dari rasio CAR yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori cukup sehat.

Hasil analisis *Risk Profile* pada PT Bank Central Asia Tbk yaitu dilihat dari rasio NPL yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat, sedangkan dilihat dari rasio LDR yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat. Hasil analisis *Good Corporate Governance* dilihat dari penilaian *Good Corporate Governance* yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat baik. Hasil analisis *Earning* dilihat dari rasio ROA yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sangat sehat sedangkan dilihat dari rasio NIM yaitu pada tahun 2013-2015 masuk

kategori sangat sehat. Hasil analisis *Capital* dilihat dari rasio CAR yaitu pada tahun 2013-2015 masuk kategori sehat.

Hasil analisis perbandingan tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance Earning*, dan *Capital* antara PT Bank Central Asia Tbk dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bankir News. 2011. *Prinsip Pengendalian Risiko Kredit*. Diakses 21 September 2016. Pukul 10.45 WIB.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/IPBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan Good Corporate Government (GCG) Bagi Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Korompis, Vanessa Elisabeth. 2015. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)" *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No.4. Hal. 433-442.
- Lasta, Heidy Arrvida. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile. Good Corporate Governance. Earnings. Capital) (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA.Tbk Periode 2011-2013)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 13 No. 2. Hal. 1-10.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan metode RGEC dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Widyaningrum, Hening Asih. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 9 No. 2. Hal. 1-9.